



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI SOSIAL
DALAM NOVEL *AROK DEDES* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
CERITA SEJARAH SISWA SMA**

Amaylia Galuh Mitaviana, Sarwiji Suwandi, Budhi Setiawan
Universitas Sebelas Maret
E-mail: galuhamaylia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) nilai pendidikan karakter (moral) dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) nilai sosial yang terdapat dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer, dan (3) pemanfaatan nilai pendidikan karakter dan nilai sosial dalam novel *Arok Dedes* sebagai pengembangan bahan ajar cerita sejarah siswa SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer dan informan guru bahasa Indonesia. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen dan wawancara. Validitas data dilakukan dengan triangulasi teori, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Hasil penelitian ini, yaitu (1) terdapat nilai pendidikan karakter (moral), meliputi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kerja sama, keberanian, dan demokrasi; (2) nilai sosial, meliputi nilai kasih sayang, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; dan (3) novel *Arok Dedes* layak dijadikan sebagai bahan ajar kelas XII SMA tentang cerita sejarah karena mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah keadilan, sedangkan nilai sosial yang dominan adalah kekeluargaan.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, nilai sosial, novel, dan bahan ajar.

***CHARACTER EDUCATION VALUE AND SOCIAL VALUE IN AROK
DEDES NOVEL BY PRAMOEDYA ANANTA TOER AND ITS USE AS A
HISTORY STORY TEACHING MATERIALS OF SENIOR HIGH SCHOOL
STUDENT***

Abstrack: *This study aims to describe and explain: (1) the value of character education (moral) in the novel Arok Dedes by Pramoedya Ananta Toer, (2) the social values contained in the novel Arok Dedes by Pramoedya Ananta Toer, and (3) the use of character education values and social values in the novel Arok Dedes as the development of historical story teaching materials for high school students. The data source in this study is the novel Arok Dedes by Pramoedya Ananta Toer. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach. Sources of data used are novel documents of Arok Dedes and informants. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques using document analysis techniques and interviews. The data validity was done by theory triangulation and source triangulation. The data analysis technique in this research is content analysis. The results of this study are (1) there are character education values (moral), including *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, honesty, justice, tolerance, wisdom, self-discipline, cooperation, courage, and democracy; (2) social values, including the values of love, devotion, help, kinship, loyalty and care; and (3) novel Arok Dedes*

deserves to be used as teaching material for class XII SMA because it contains character education values. The most dominant character education value is justice, and the dominant social value is kinship.

Keywords: *the value of character education, social values, novel, and teaching materials.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku yang didasarkan oleh moral yang dimiliki setiap orang. Moral dapat diwujudkan melalui kebiasaan bertingkah laku dan dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter perlu dilakukan pada berbagai kalangan, terutama remaja. Dalam hal ini, pendidikan termasuk dalam salah satu upaya pembentukan moralitas.

Pendidikan bukan hanya memberi pengetahuan melainkan juga sebagai sarana untuk menyalurkan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan, yaitu tuntutan di dalam hidup yang memengaruhi tumbuh kembang anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (dalam Elfachmi, 2016: 14)

Sistem among merupakan produk dari sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara (2009) yang berseberangan dengan penerapan pendidikan di Barat. Sistem ini lebih memperhatikan tentang keunikan seorang anak yang menjadikannya lebih manusiawi dan mencapai manusia merdeka serta mandiri. Pendidikan sistem among berpedoman pada kepemimpinan trilogi Ki Hajar Dewantara, yakni *ing ngarsa sung tuladha* (di depan mampu menjadi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah mampu

mendampingi serta mengedepankan semangat pantang menyerah), dan *tut wuri handayani* (mendampingi dari belakang dan memberi dorongan demi keberhasilan). Karakter yang baik merupakan perwujudan dari pengetahuan dan keinginan baik sebagai upaya pengembangan karakter berdasarkan sifat-sifat terpuji bagi individu maupun masyarakat, dalam Lickona (dalam Rizzo dan Bajovic (2016).

Berkaitan dengan hal tersebut Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Selanjutnya, Thomas Lickona (2013:72) menyebutkan ada tiga komponen karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan.

Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai moral, pengambilan perspektif, dan penalaran moral. Perasaan moral atau yang disebut dengan *moral feeling*, meliputi hati nurani, penghargaan diri, empati, menyukai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. Sedangkan perbuatan moral (*moral action*), meliputi kompetensi, kemauan, dan kebiasaan. Thomas Lickona (2016) yang mengemukakan nilai moral

yang harus diajarkan di sekolah, meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Zakiyah dan Rusdiana (2014: 20) berpendapat bahwa kategori nilai sosial merupakan nilai tertinggi berupa kasih sayang antarmanusia. Dalam hal ini, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub, yaitu (1) kasih sayang, meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) tanggung jawab, meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; (3) keserasian hidup, meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi (Zubaedi, 2012: 12).

Novel adalah salah satu karya sastra prosa fiksi yang menceritakan tentang kehidupan para tokohnya, mempunyai permasalahan hingga muncul konflik, dan terdapat penyelesaiannya. Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel dibedakan menjadi dua, yakni novel serius dan novel populer. Kedua jenis novel tersebut memiliki perbedaan (Rokhmansyah, 2014: 45).

Novel serius merupakan novel yang membutuhkan daya konsentrasi tinggi bagi pembacanya untuk lebih

meresapi secara sungguh-sungguh permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut. Novel serius bersifat tetap, tidak mudah dilupakan, dan selalu diingat sepanjang masa serta lebih menonjolkan kehidupan secara mendalam. Novel populer bersifat sementara, terkenal pada masanya, dan cepat dilupakan pembacanya.

Novel Arok Dedes berlatar belakang sejarah tentang kerajaan dengan penokohan, peristiwa, suasana, dan konflik yang terinspirasi oleh kejadian di masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar novel sejarah dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini terdapat dalam kompetensi dasar 3.3, yaitu mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi, dan resolusi dalam cerita sejarah lisan atau tulis. Novel Arok Dedes merupakan roman berisi tentang kudeta dan permainan politik yang terjadi di daerah Jawa dan perjuangan Arok dalam menggulingkan Tunggul Ametung, seorang raja serakah.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari bahan ajar sastra yang memiliki banyak macamnya. Salah satu karya sastra yang perlu dipelajari dan digunakan sebagai bahan ajar, yaitu novel. Di dalam karya sastra, khususnya novel memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pembentukan karakter. Sejalan dengan pendapat Ismawati (2013) mengemukakan pengajaran sastra dapat berupa penggunaan novel sebagai bentuk pengembangan bahan ajar dan

pengajaran sastra pada anak yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter melalui novel dalam karya sastra. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai karakter dapat melalui bahan bacaan berupa novel yang dijadikan sebagai bahan ajar. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Nugrahani (2017) dan Tansliova (2018).

Penelitian Nugrahani (2017) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sastra berupa membaca novel *Negeri 5 Menara* sebagai bentuk bahan ajar dan mengandung nilai pendidikan karakter berupa nilai religius, kejujuran, dan kedisiplinan dengan melakukan uji coba di lapangan namun tidak menyebutkan tempat, kompetensi dasar, dan sasaran siswa lebih spesifik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tansliova (2018) menemukan nilai pendidikan karakter dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa kelas X, XI, dan XII (KD 3.3 dan 4.1). Adapun nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* sebanyak 17 nilai dan terdapat 16 nilai pendidikan karakter pada novel *Rantau 1 Muara*. Keduanya dinyatakan layak dijadikan materi maupun bahan ajar.

Sekolah tempat untuk menuntun ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan juga berfungsi untuk mendidik perilaku siswa. Gunawan (2012) mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui implementasi pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajemen sekolah, pembinaan kesiswaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Harapannya, bangsa Indonesia mempunyai kepribadian yang lebih baik sehingga

memengaruhi pembangunan nasional berjalan optimal. Lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian mengenai pendidikan karakter yang dilakukan oleh Abdi (2018) dan Rizzo dan Bajovic (2016).

Penelitian Abdi (2018) mengungkapkan nilai pendidikan karakter telah diterapkan di beberapa sekolah, khususnya di Kalimantan, yaitu MAN Bulungan, MAN 1 Tarakan, SMAN 1 Tunjungan Palas Barat Bulungan, SMAN 2 Sengatta Utara, dan SMP IT. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan, antara lain religius, komunikatif, toleransi, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, berjiwa nasionalisme, dan kebangsaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizzo dan Bajovic (2016) lebih berfokus pada kesiapan calon guru untuk mengembangkan literasi moral. Para calon guru belum siap memenuhi persyaratan moral dari pendidikan karakter karena mereka tidak memiliki latar belakang teoretis dalam pengembangan moral.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Penerapan nilai pendidikan karakter dapat melalui pelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca novel. Salah satu novel yang dapat digunakan yaitu *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer yang memiliki nilai pendidikan karakter dan nilai sosial di dalamnya. Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah (2019) yang mengungkapkan bahwa tokoh Dedes memiliki karakter protagonis sebagai tokoh utama perempuan di dalam roman tersebut.

Penelitian lain berkaitan dengan novel *Arok Dedes* dilakukan oleh Nitayadnya (2013) yang mengemukakan bahwa Arok merupakan tokoh yang berjiwa kepemimpinan sehingga mampu membentuk dan menciptakan kesetiaan rakyat yang dipimpinnya. Kepemimpinan Arok dicerminkan sebagai seorang yang tangguh dan adil dalam memperjuangkan kesetaraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian lain tentang nilai sosial dilakukan oleh Hutabarat, dkk (2019) lebih berfokus pada penjelasan nilai sosial budaya dengan pendekatan antropologi. Nilai sosial yang dipaparkan, yaitu meliputi aspek sistem organisasi, asosiasi, dan kesatuan hidup, nilai sosial religi, dan nilai sosial aspek kesenian.

Pada penelitian Abdullah (2019) mengemukakan tentang konflik batin tokoh Dedes serta nilai karakter protagonisnya, Nitayadnya (2013) lebih berfokus pada nilai kepemimpinan Arok yang merupakan salah satu bentuk dari nilai sosial, sedangkan Hutabarat, dkk (2019) menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk menjelaskan nilai-nilai sosial budaya. Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang membahas mengenai *Nilai Pendidikan Karakter dan Nilai Sosial dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar SMA*. Fokus kajian penelitian, yaitu nilai pendidikan karakter yang menganut teori Thomas Lickona dan nilai kepemimpinan Ki Hajar Dewantara serta nilai sosial menurut

Zubaedi. Objek kajian berupa novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan pada tahun 2009 cetakan ke-9. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi).

Pemilihan novel "*Arok Dedes*" dikaji dengan mempertimbangkan beberapa alasan, yaitu belum ada yang mengkaji nilai pendidikan karakter dan nilai sosial novel tersebut; pemilihan novel yang di dalamnya berbentuk roman dengan latar cerita menggambarkan sejarah di kerajaan sehingga menambah pengetahuan pembaca mengenai sejarah kerajaan tersebut karena saat ini banyak masyarakat yang kurang memahami sejarah di Indonesia; dan penulisnya merupakan salah satu sastrawan yang berprestasi.

Pramoedya Ananta Toer termasuk salah satu sastrawan di Indonesia yang lahir di Blora, Jawa Tengah. Pramudya sangat produktif dalam menulis, yaitu menghasilkan lebih dari 50 karya dan banyak yang telah diterjemahkan berbagai bahasa asing. Kebanyakan karyanya cenderung menceritakan tentang tokoh atau riwayat seseorang, misalnya karyanya yang berjudul *Arok Dedes*, *Panggil Aku Kartini Saja*, *Arus Balik*, dan *Larasati*. Karya Pramoedya dikenal banyak yang mengandung nilai-nilai sosial, kemanusiaan, permasalahan dibidang politik, perekonomian, perang, penindasan, dan kemerdekaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan dimulai pada bulan Januari hingga bulan Juli 2020. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian kualitatif

mendesripsikan hasil penelitian berupa uraian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi termasuk dalam kajian sastra yang hendak melakukan pengungkapan, pemahaman, dan menangkap pesan sebuah karya sastra serta mencakup aspek ekstrinsik berupa pesan moral/etika, nilai pendidikan, filosofis, religius, dan kesejahteraan. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mencari dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari Novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer berupa nilai pendidikan karakter dan nilai sosial yang dianalisis menggunakan *content analysis*.

Sumber data penelitian kualitatif dalam hal ini berupa analisis dokumen berupa novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer cetakan ke-9 berjumlah 561 halaman yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara pada tahun 2009 dan wawancara dengan informan yaitu guru bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai pengambilan subjek maupun sampel selektif dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dipegang oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, teknik pustaka, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) nilai pendidikan karakter dalam

novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) nilai sosial yang terdapat dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer, dan (3) pemanfaatan nilai pendidikan karakter dan nilai sosial dalam novel *Arok Dedes* sebagai pengembangan bahan ajar sastra siswa SMA.

Nilai Pendidikan Karakter *Arok Dedes*

Nilai Pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari nilai kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yang dikenal dengan tokoh pendidikan Indonesia dan teori karakter moralitas dari Thomas Lickona yang merupakan tokoh pendidikan dari barat. Pemilihan nilai-nilai dari kedua tokoh yang terdapat dalam novel *Arok Dedes*, yaitu yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kerja sama, keberanian, dan demokrasi. Nilai pendidikan karakter di dalam novel *Arok Dedes* akan diuraikan dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan sehingga akan diperoleh data mengenai kecocokannya pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

Ing Ngarso Sung Tuladha

Nilai pendidikan *ing ngarso sung tuladha* merupakan salah satu sistem among tentang kepemimpinan. *Ing ngarso sung tuladha* menandakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin yang mampu memberikan contoh baik bagi anggotanya dan berada di depan dalam memimpin diikuti oleh anggotanya. Tokoh yang menggambarkan nilai kepemimpinan tersebut adalah Arok. Sejak kecil Arok telah terbiasa menjadi

pemimpin di depan teman-temannya. Sejak kecil tokoh tersebut telah belajar dari berbagai pengalamannya. Tokoh ia (Arok) mempunyai kegesitan, kekuatan, kecerdasan, kekukuhan, dan selalu menjadi pemenang. Arok memiliki trisula ditangannya dan mengetahui cara untuk menghadapi Akuwu Tumapel. Selain itu, Arok bersikap sopan dengan mengangkat sembah pada saat sidang. Dalam hal ini sesuai dengan *ing ngarso sung tuladha* bahwa seorang pemimpin harus mengedepankan dalam memberi suri teladan.

Ing madya mangun karsa

Nilai dari *ing madya mangun karsa* menandakan bahwa seseorang yang mampu memberikan semangat pantang menyerah dan mampu mendampingi di sekitarnya. Selain itu, memberikan solusi berupa saran maupun petunjuk untuk melanjutkan tindakannya. Adapun tokoh yang mempunyai sikap tersebut adalah Arok. Dalam hal ini sesuai dengan *ing madya mangun karsa*, peran Arok sebagai pemimpin tetap mendampingi pasukannya untuk menjalankan rencananya dan untuk menghimpun prajurit budak. Perannya sebagai pemimpin juga memberikan arahan untuk menyelamatkan prajurit yang telah dibudakkan

Tut Wuri Handayani

Tut wuri handayani menandakan seorang yang dalam melakukan tugas sehari-hari memberikan dorongan kepada bawahannya untuk berhasil dan mengawasi dari belakang. Apabila tidak sesuai rencana akan ditegur. Dalam hal ini, pemimpin memosisikan dirinya di belakang.

Tokoh yang mendeskripsikan sikap tersebut adalah Arok dan Dedes. Pada saat itu Dedes menegur kinerja seorang dokter yang menurutnya mengancam keselamatan jiwa pasien. Selama proses penyembuhan berlangsung Dedes turut menemani pasien tersebut. Di situasi yang berbeda, Arok bertindak sebagai pemimpin yang memberi arahan dari belakang serta menenangkan Dedes yang merasa ketakutan

Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang menyatakan kebenaran dan tidak dibuat-buat. Kejujuran ditandai dengan perilaku seseorang yang memberikan kebenaran dan sesuai dengan kenyataan, baik dari yang dilihat maupun yang dikatakan. Berperilaku jujur dilakukan kepada semua individu tanpa membedakan status sosial. Kejujuran dapat dikatakan pula sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain. Beberapa tokoh yang bersikap jujur, yaitu Dedes dan Rimang. Dedes mengatakan dengan jujur mengakui bahwa dirinya telah jatuh cinta pada pemuda sudra. Dia mengatakan secara jujur kepada dirinya sendiri dan tidak mengelak karena dia merasa orang yang dicintainya pantas mendapatkan cintanya. Selanjutnya tokoh Rimang jujur mengatakan bahwa dia tidak akan mengkhianati Dedes karena Rimang merasa simpati dengan Dedes selain itu, Rimang menyayangi keluarganya sehingga tidak akan merebut posisi Dedes.

Keadilan

Keadilan merupakan bentuk perilaku yang menyamaratakan setiap individu tanpa deskriminasi. Seseorang yang berperilaku adil tidak akan berbuat semenang-menang

karena berpegang pada kebaikan. Erlangga adalah seorang raja yang serba bisa dan bersikap adil. Hal itu ditunjukkan pada pernyataan di atas. Penghapusan strata budak dilakukan oleh Erlangga merupakan bentuk keadilan. Tokoh lain, Arok sebagai pemimpin pemberontakan kerajaan Tumapel bertujuan untuk membebaskan warga yang menjadi budak dan dibudakkan. Hal ini, menandakan bahwa Arok sebagai calon raja telah menunjukkan keadilannya dengan pembebasan warga.

Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai segala perbedaan. Perbedaan itu dapat terlihat dari segi agama, etnis, suku, pendapat, kedudukan, dan tindakan orang lain. Sikap toleransi ditunjukkan oleh Arok yang menjelaskan bahwa dia dan orang dekatnya mempunyai perbedaan keyakinan, namun dia berhasil menerimanya. Hal tersebut merupakan contoh toleransi yang ingin dicontohkan kepada orang-orang supaya lebih bersikap toleransi.

Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan sikap berpikir sebelum bertindak. Kebijakan dapat meminimalisir kesalahan dan kerugian karena pada dasarnya berpikir bijaksana berarti telah mempertimbangkan konsekuensi yang ada. Dedes sebagai Dewi Kebijakan. Hal tersebut dijelaskan pada pernyataan selanjutnya tentang peristiwa dokter Dalung. Sikap Dedes dalam mengambil tindakan untuk menyelamatkan warganya saat itu merupakan bentuk dari kebijakan seorang pemimpin. Tokoh lain adalah Arok saat memimpin memberikan

kesan tegas dan mampu bersikap tanggung jawab terhadap tindakannya. Inilah yang menjadi bukti kepemimpinan baik dari Arok.

Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan bentuk dari kekonsistenan seseorang dalam membagi waktu, tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menjadi lebih baik, dan patuh terhadap peraturan. Disiplin diri terbentuk dari rasa keinginan Dedes untuk mengetahui segala hal berdasarkan keingintahuannya. Kedisiplinan tampak dari kegigihan serta kebiasaan belajar. Berawal dari mendengarkan setiap pelajaran Ayahnya kemudian belajar sendiri dengan menghafalkannya dalam hati.

Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk perilaku yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan pekerjaan. Kerja sama dapat didasarkan pada kesamaan tujuan dan dilakukan dengan bantuan seseorang bahkan sekelompok orang. Tokoh Arok bekerja sama dengan teman-temannya dan menjadi pimpinan mereka. Ia mengumpulkan teman-temannya dan memimpin mereka.

Keberanian

Keberanian membentuk diri seseorang untuk bertindak tegas dan positif terhadap orang lain. Dedes merupakan gadis brahmani yang dibesarkan oleh ayahnya seorang brahmana. Pada saat dia diculik oleh Tunggal Ametung dia merasa takut. Seiring dengan berjalannya waktu, ia terus meyakinkan diri sendiri untuk bersikap berani. Rasa takutnya perlahan berubah menjadi tekad

untuk berani dan balas dendam terhadap perbuatan yang dilakukan oleh Tunggul Ametung. Selain itu ada keberanian Arok bersama teman-temannya melawan prajurit Tumapel yang saat itu bersikap merugikan warga sekitar. Dari perlawanan tersebut tumbuh menjadi keberanian dan menjadikannya pemuda yang tangguh.

Demokratis

Demokrasi merupakan sikap yang didasarkan oleh cara berpikir serta bertindak dengan menyamaratakan antara hak dan kewajiban semua orang serta tidak membedakanya. Demokrasi dikenal dengan dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat. Artinya, semua dilakukan demi kepentingan bersama. Sri Baginda Erlangga sebagai raja telah bertindak demi keselamatan bersama dengan melakukan pembangunan berupa tanggul, lalu lintas, dan untuk keselamatan pertanian serta pelabuhan. Tindakan ini supaya mempermudah kehidupan rakyatnya. Tindakan seperti ini merupakan bentuk demokrasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama terutama untuk keselamatan rakyatnya. Sikap Paramesywari menunjukkan demokratis. Hal ini terlihat dari cara pemikirannya. Di saat yang lain sengsara, dia hendak memantau kondisi korban yang berjatuh secara langsung. Hal ini dikategorikan sebagai bentuk demokrasi dengan memikirkan rakyatnya dan memastikan secara langsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam novel *Arok Dedes* karya Pramoedya Ananta Toer adalah nilai keadilan. Selain itu ada pula

nilai-nilai lain, seperti kejujuran, kebijaksanaan, keberanian, *ing ngarso sung tulada, tut wuri handayani, ing madya mangun karsa*, kerja sama, demokrasi, toleransi, dan disiplin diri

Berdasarkan pendapat dua tokoh yang menjadi teori utama dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan teori Ki Hadjar Dewantara dengan Thomas Lickona adalah sama-sama mengedepankan nilai-nilai dalam pendidikan dan mengajarkan kemandirian. Kemandirian ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik tidak bergantung pada orang lain baik dalam berpikir maupun dalam bertindak sehingga ke depannya bisa menentukan masa depan tanpa terpengaruh orang lain serta bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakannya.

Perbedaan konsep pendidikan karakter prespektif Thomas Lickona lebih mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter (*moral knowing, moral feeling, and moral action*) yang diterapkan di sekolah meliputi kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kerja sama, keberanian, demokratis, peduli sesama, dan tolong menolong. Konsep pendidikan karakter tersebut lebih berpusat pada nilai moral. Sedangkan Ki Hadjar menyatukan pikiran, perasaan, dan kehendak karakter yang dimiliki ke dalam budi pekerti untuk menghasilkan jiwa kemanusiaan atau berjiwa kerakyatan. Bertujuan untuk tumbuhnya kecerdasan, membangun manusia seutuhnya yang merdeka, berjiwa kerakyatan, kebangsaan, demokratis, dan kekeluargaan melalui sistem among trilogi pendidikan yang

dikenal dengan nilai kepemimpinan. Adapun nilai kepemimpinan tersebut, meliputi *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*.

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang berisi kebaikan dalam hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Nilai-nilai sosial dalam novel *Arok Dedes*, meliputi nilai kasih sayang, pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai sosial mengajarkan untuk saling pengertian, membantu, peduli, dan menyayangi sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik, rukun, dan damai

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan bentuk perhatian seseorang terhadap orang lain. Rasa kasih sayang timbul tanpa paksaan dan bersumber dari naluri hati manusia. Kasih sayang dapat terbentuk melalui kepercayaan dan kebersamaan. Hal itu dirasakan oleh tokoh Arok dengan Tanca yang merupakan salah satu temannya sejak dari kecil. Oleh sebab itu, persahabatan mereka dapat terjalin sejak lama. Keluarga merupakan tempat terbentuknya rasa kasih sayang yang paling dominan. Orang tua berkewajiban untuk memberikan kasih sayang kepada anaknya. Inilah yang telah dilakukan ayah Dedes bernama Mpu Parwa yang telah membesarkan Dedes seorang diri.

Pengabdian

Pengabdian merupakan bentuk kesetiaan sekaligus tanggung jawab dalam bekerja. Pengabdian dapat digambarkan perilaku seseorang yang

bertanggung jawab melakukan semua tugasnya sebagai bentuk kewajibannya. Bentuk pengabdian ditunjukkan oleh Rimang merupakan pelayan Dedes yang berusaha mengabdikan diri untuk seorang Paramesywari. Rimang selalu patuh dalam melaksanakan semua perintah Dedes.

Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan bentuk kepedulian kepada sesama dengan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang kesusahan. Pemberian pertolongan dapat dipengaruhi oleh rasa kasihan dan empati. Pada saat itu, muncul seseorang secara tiba-tiba dengan posisi terbujur karena kehabisan tenaga. Orang tersebut meminta minuman. Arok memberikan minuman berupa air kaldu kepada orang tersebut. Dalam hal ini, perilaku Arok didasarkan oleh rasa empati melihat orang tersebut yang tampak tidak berdaya. Selain itu juga ditunjukkan oleh Oti yang membantu Gusti Putra yang sedang bersiap-siap untuk berkelahi. Mereka bekerja sama dengan cara mempersiapkan diri untuk berkelahi demi melindungi serta membantu seseorang.

Kekeluargaan

Keluarga merupakan tempat pemerolehan kasih sayang, perhatian, didikan, dan perlindungan. Kekeluargaan merupakan perasaan nyaman yang didapatkan seseorang dari orang tua, bahkan keluarganya. Sebuah keluarga terbentuk dari adanya tujuan dan komitmen bersama-sama untuk membina rumah tangga yang bahagia. Keluarga sebagai tempat untuk memberikan kasih sayang dan didikan. Nilai sosial kekeluargaan terlihat pada perilaku

Umang yang merasa bersalah karena tidak mampu melindungi ayahnya yang telah menjadi budak. Umang merasa bahagia telah bertemu dengan kakaknya. Tokoh lain adalah tentang pertemuan Arok dengan Ki Bango yang merupakan ayah angkatnya setelah berpisah selama bertahun-tahun. Perpisahan Arok dengan bapaknya tidak menjadikannya lupa dan dendam. Sebaliknya, ia tepat menghormati dan menyayangi ayahnya dengan cara berlutut dihadapan ayahnya. Arok sangat mencintai dan menghormati ayahnya yang telah mengangkatnya sebagai anak tiri.

Kesetiaan

Kesetiaan merupakan perasaan untuk selalu bersama seseorang yang dikasihi. Kesetiaan merupakan usaha seseorang untuk memberikan yang terbaik, waktu, dan kemampuan yang dimilikinya untuk terus bersama orang terdekatnya. Dua orang yang telah bersahabat sejak masih kecil. Selama ini mereka selalu bersama dan akan berjuang bersama. Salah satu sebagai raja untuk memimpin dan satunya menjadi patih. Kesetiaan ini berawal dari persahabatan menjadi tujuan di masa mendatang. Selain itu, terdapat cerita tentang sepasang kekasih yang saling mencintai bahkan rela meninggal demi kesetiannya dalam mencintai kekasihnya. Dia memilih mendapat hukuman yang berujung pada kematian dengan membawa rasa cinta untuk kekasihnya. Kesetiaan yang dimiliki membuat tabah dan rela menerima konsekuensi yang ada. Dalam hal ini dia telah mempertahankan kesetiannya sampai ajal menjemput.

Kepedulian

Kepedulian merupakan bentuk rasa peduli yang diberikan seseorang terhadap orang lain yang sedang mengalami keterpurukan. Kepedulian terlihat pada Bango Samparan. Seorang penjudi terhadap bocah-bocah untuk mendapatkan pendidikan. di dalam hati Ki Bangau terdapat rasa peduli dengan anak-anaknya. Meskipun seorang penjudi namun niat untuk mengirimkan bocah-bocah belajar merupakan sebuah kepedulian. Kepedulian lain ditunjukkan oleh Rimang yang merupakan seorang pelayan kepada Dedes. Saat itu, Dedes selalu bersedih hati. Rimang tidak tega melihat keadaan Dedes yang selalu murung. Bentuk kepedulian Rimang terlihat saat dirinya selalu menasihati Dedes untuk terus semangat dalam menjalani hidup.

Berdasarkan pemaparan tersebut, nilai sosial yang paling dominan dalam novel Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer adalah nilai kekeluargaan. Selain itu ada pula nilai-nilai lain, seperti nilai kasih sayang, pengabdian, kesetiaan, kepedulian, dan tolong menolong. Nilai-nilai tersebut telah disusun berdasarkan yang paling dominan. Nilai kekeluargaan telah tampak pada masa kecil Arok yang ditemukan serta dirawat dengan baik oleh sepasang suami istri. Dia mendapat kasih sayang oleh orang tua angkatnya, adiknya, teman-teman, dan gurunya. Selain itu, kehidupan Dedes saat masih bersama dengan ayahnya. Serta Rimang yang selalu teringat keluarganya.

Pemanfaatan Novel Arok Dedes sebagai Bahan Ajar

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kurikulum 2013

yang diterapkan di sekolah. Kurikulum 2013 menjadikan siswa untuk aktif selama pembelajaran, bahan ajar harus inovatif dan mendidik, serta metode pembelajaran harus lebih banyak melibatkan siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yang di dalamnya memuat siswa harus mampu memahami karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang dipelajari adalah novel. Novel menceritakan tentang kehidupan para tokoh dengan masing-masing karakternya sehingga terdapat perilaku baik maupun buruk serta dijadikan sebagai cerminan kehidupan nyata. Karya sastra berupa novel di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang wajib dipelajari serta memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan.

Pemilihan novel sebagai bahan ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selaras penelitian Laila (2019) mengemukakan bahwa novel sebagai bahan pembelajaran sastra ditinjau dari (1) segi kurikulum yang mengharuskan pemilihan karya sastra khususnya novel harus memuat nilai-nilai; (2) segi tujuan pembelajaran sastra di dalam kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter harus terdapat dalam novel yang dipilih; (3) segi pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; dan (4) segi keterbacaan bahasa dan sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Wirosari terkait dengan novel sebagai bahan ajar sekaligus

sebagai salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA mengungkapkan bahwa novel dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XII mengatakan bahwa novel Arok Dedes layak dijadikan sebagai bahan ajar novel sejarah kompetensi dasar 3.3 mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita lisan dan tulis 4.3 mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.. Beberapa alasan mengenai hal tersebut, yaitu di dalam novel memuat nilai-nilai pendidikan karakter, di dalamnya juga memuat tentang nilai sosial yang kuat, penggambaran karakter pada tokohnya kuat dan jelas serta penggambaran latar cerita jelas dengan masa kerajaan yang masih terdapat kasta sehingga siswa pun dapat mengetahui perbedaan zaman kerajaan dengan sekarang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel Arok Dedes terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai sosial sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan bahan ajar berupa novel sejarah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa novel Arok Dedes layak dijadikan bahan ajar karena di dalamnya memuat nilai pendidikan, sesuai dengan kompetensi dasar 3.3 dan 4.3. Kompetensi dasar 3.3

mengidentifikasi informasi yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita lisan dan tulis serta 4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi. Hal itu telah memenuhi salah satu syarat dalam memilih bahan ajar. Selain itu, novel ini juga dapat dikaitkan dengan sejarah di masa lalu sehingga memiliki nilai sosial yang dominan sehingga akan bermanfaat bagi siswa.

REFERENSI

- Abdi, M.I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 18 (2), 305-321.
- Abdullah, M.K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan dalam Roman Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Salaka*. 1 (2). 64-76.
- Dewantara, K.H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Elfachmi, A.K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hutabarat, dkk. (2019). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Teweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). 59-69.
- Lickona, T. (2016). *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid dan Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitayadnya, I, W. (2013). Kepemimpinan Arok dari Perspektif Asthabrata dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer. 16(1) 82-92.
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Jurnal Edudikara*, 2 (2), 113-124.
- Rizzo dan Bajovic (2016). Moral Literacy Through Two Lenses: Pre-service Teacher' Preparation for Character Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 28(1). 131-138.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tansliova, L. (2018). Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada

Novel Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi serta Kontribusinya terhadap Pendidikan Karakter. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). 1-16.

Zakiah, Q.Y. dan Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai:*

Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zubaedi (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Pustaka Pelajar.